

Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri

Clauditha Maria Imaculata Paput

Corresponding e-mail: Paputclauditha@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. T. Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

Internal control is a system designed to provide protection and security for various elements within the company so that with effective internal control, the risk of fraud can be prevented. With good internal control, companies can identify and address risks, including fraud risks, before they occur and reduce their impact. The purpose of this study is to find out how the implementation of internal control and to find out whether the internal control applied is effective in preventing irregularities, especially misuse of fixed assets at PT Manado Teknik Mandiri. The type of research used is descriptive qualitative. The results of research obtained at PT Manado Teknik Mandiri show that the implementation of internal control of fixed assets based on the COSO framework has not been fully implemented. And the internal controls carried out by the company have been effective in preventing irregularities. However, not all components have effectively contributed.

Keywords: internal control, fraud, misappropriation of asset

Received

7 February 2024

Revised

18 February 2024

Accepted

20 February 2024

Published

20 February 2024

DOI: 10.58784/ramp.104

Copyright © 2024 Clauditha Maria Imaculata Paput, Natalia Y. T. Gerungai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha dan persaingan yang ketat saat ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja yang bagus dalam menjalankan kegiatan bisnis. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan perlindungan dan

keamanan bagi berbagai elemen yang ada di dalam perusahaan sehingga dengan pengendalian internal yang efektif maka risiko terjadinya penyimpangan dapat dicegah (Gerung & Pontoh, 2018; Makaluas & Pontoh, 2018; Apandi & Nasution, 2022). Implementasi pengendalian internal yang efektif dalam suatu perusahaan dapat membantu memastikan keandalan dan integritas informasi keuangan oleh sistem akuntansi. Hal ini karena pengendalian internal yang efektif akan memastikan bahwa transaksi dicatat secara akurat, otorisasi transaksi dilakukan dengan tepat, serta catatan keuangan yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut diharapkan dapat mencegah kesalahan, penyalahgunaan, atau manipulasi data akuntansi yang dapat merugikan organisasi.

Desain pengendalian internal yang kurang tepat dalam perusahaan dapat menyebabkan lemahnya kontrol sehingga dapat menciptakan peluang terjadinya perilaku penyimpangan. Perilaku penyimpangan, seperti penggelapan aset atau manipulasi informasi dapat muncul sebagai dampak dari kelemahan dalam implementasi pengendalian internal atau kurangnya pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian internal tidak hanya penting untuk menilai kesehatan keuangan dan operasional perusahaan, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko perilaku penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan secara signifikan. Upaya perusahaan dalam memperkuat pengendalian internalnya juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis dan bertanggung jawab guna membantu mencegah serta mendeteksi perilaku penyimpangan.

PT Manado Teknik Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi pertambangan. Perusahaan ini mengerjakan konstruksi pertambangan seperti *mining* yaitu kegiatan penambangan dan juga *secondary hauling* yang merupakan aktivitas pengangkutan hasil tambang ke tempat peleburan. Kedua aktivitas ini tentunya memerlukan aktiva tetap seperti alat berat, truk, *excavator* dan aktiva tetap lainnya untuk menunjang kegiatan operasional bisnis perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya di sektor konstruksi pertambangan, PT Manado Teknik Mandiri tidak hanya dihadapkan pada peluang pertumbuhan, tetapi juga terbuka terhadap risiko penyalahgunaan aset yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis. Potensi

risiko penyalahgunaan aset dapat melibatkan penggunaan tidak sah atau penyalahgunaan alat berat atau kendaraan untuk kepentingan pribadi, manipulasi penggunaan bahan tambang, atau bahkan pencurian aset fisik.

Pengendalian internal aktiva tetap yang kurang optimal dalam perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan pada pengeluaran modal karena perlu mengeluarkan tambahan dana untuk memperbaiki, menggantikan, atau memulihkan aset yang rusak atau terdepresiasi akibat penyalahgunaan tersebut. Selain itu, risiko penyalahgunaan aset dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan karena aset yang dicuri atau disalahgunakan dapat mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi PT Manado Teknik Mandiri untuk memiliki kebijakan pengendalian internal yang kuat, sistem pemantauan yang efektif, dan pelibatan karyawan dalam pelatihan etika bisnis dan tata kelola aset yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal aktiva tetap serta efektivitas pengendalian internal aktiva tetap dalam pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri

Kajian literatur

Menurut Kieso et al. (2020), akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dengan mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, dan hasil akhirnya adalah menyajikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi memiliki tiga karakteristik utama yakni identifikasi, pencatatan, serta mengkomunikasikan informasi keuangan mengenai kejadian atau aktivitas ekonomi suatu perusahaan atau entitas kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Menurut Hery (2017), aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya (*tangible asset*) dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Sijabat (2018) juga menjelaskan bahwa aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu tanah, gedung, peralatan, dan kendaraan.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam *Internal Control – Integrated Framework* yang dirilis pada tahun 2013 menekankan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang

dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan terkait operasi, pelaporan, dan kepatuhan (Karyono, 2013). Pengendalian internal melibatkan proses dimana manajemen mempertimbangkan dengan cermat untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mematuhi hukum dan peraturan. Sistem pengendalian internal ini juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mendeteksi *fraud*, baik sebelum, saat, maupun setelah terjadinya (Putra, 2019). Menurut Hery (2017), pengendalian internal memiliki beberapa tujuan berikut.

1. Aset perusahaan sudah aman dan digunakan untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan karyawan atau individu tertentu sehingga terlindungi dari penyalahgunaan dan penyelewengan.
2. Informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan tersedia secara akurat dan bisa diandalkan termasuk mengurangi salah saji dalam penyajian laporan keuangan.
3. Hukum dan aturan telah ditaati oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Books (2021), kerangka kerja pengendalian internal yang umum digunakan oleh banyak perusahaan dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Kerangka kerja ini mencakup beberapa komponen pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) adalah sikap dan kebijakan manajemen puncak, direktur, dan pemilik perusahaan terkait pengendalian internal serta pemahaman mereka tentang pentingnya pengendalian tersebut bagi perusahaan. Keberhasilan pengendalian internal sangat tergantung pada sikap dan komitmen manajemen puncak.. Sub komponen dari lingkungan pengendalian meliputi:
 - a. Integritas dan nilai-nilai etis
 - b. Komitmen pada kompetensi
 - c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur organisasi
 - f. Kebijakan perihal sumber daya manusia (karyawan entitas)
2. Penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko yang terkait

dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Manajemen melakukan penilaian risiko ini dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah tindakan pengimplementasian kebijakan dari manajemen yang bertujuan untuk mendukung dan memastikan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi risiko sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan dan prosedur ini meliputi:
 - a. Pemisahan tugas
 - b. Otorisasi yang tepat atas transaksi
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) akuntansi berperan dalam distribusi informasi dan fakta yang terjadi guna mencegah, mengidentifikasi, dan merespons kecurangan atau *fraud*.
5. Pemantauan (*monitoring*) merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk yang sifatnya berkelanjutan, terpisah, maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen ada dan berfungsi.

Menurut Books (2021), kecurangan adalah suatu tindakan penipuan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan orang lain. Pada konteks hukum pidana, kecurangan merupakan tindak kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menipu orang lain dan merugikan mereka, dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan atau keuntungan secara tidak adil atau curang. *Association of Certified Fraud Examiners* dalam Books (2021) telah mengembangkan *Occupational Fraud and Abuse Classification* atau *fraud tree* yang terdiri dari tiga cabang utama, yaitu:

1. *Corruption* atau korupsi merupakan jenis penipuan yang paling sulit untuk diinvestigasi karena biasanya melibatkan lebih dari satu orang dan melibatkan kolusi. Kolusi ini melibatkan kerja sama antara mereka yang terlibat dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan sulit untuk ditemukan.

Bentuk kerja sama tersebut bisa berupa penyalahgunaan wewenang, konflik kepentingan, penyuapan.

2. *Asset misappropriation* atau penyalahgunaan aset merupakan tindakan penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta milik perusahaan atau pihak lain. Kategori ini merupakan bentuk fraud yang relatif lebih mudah dideteksi karena bersifat konkret atau dapat diukur. Salah satu teknik terbaik dalam mendeteksi penyalahgunaan aset adalah dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal pada setiap tempat.

3. *Financial statement fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan *fraud* terjadi ketika laporan keuangan dimanipulasi untuk mendapatkan keuntungan bagi berbagai pihak. Tujuannya adalah untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut Books (2021), penyalahgunaan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aset biasanya dilakukan dengan cara berikut:

1. Melakukan manipulasi penerimaan kas perusahaan dengan cara memanfaatkan penagihan piutang usaha dari pelanggan atau mengalihkan dana perusahaan ke rekening bank pribadi.
2. Mencuri aset perusahaan seperti persediaan barang dagang atau aktiva tetap untuk keuntungan pribadi atau dijual.
3. Menggelapkan uang tunai perusahaan melalui pembayaran palsu kepada pemasok atau karyawan fiktif.
4. Menerima suap dari pemasok sebagai imbalan atas peningkatan harga pembelian.
5. Menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan kepada kreditor untuk mendapatkan pinjaman pribadi.
6. Mengambil uang tunai perusahaan melalui potongan pembelian dari pemasok.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), pengendalian internal aktiva tetap melibatkan serangkaian prosedur yang bertujuan untuk melindungi aktiva tetap perusahaan dari kerugian dan penyalahgunaan. Hal ini mencakup kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengadaan aktiva tetap, pengawasan penggunaan aktiva, serta pemeliharaan dan penggantian yang sesuai. Hery (2017) juga menjelaskan pengelolaan aktiva tetap dalam pengendalian internal dilakukan

dengan maksud untuk memastikan bahwa aktiva tetap perusahaan digunakan dengan benar dan hanya untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Bukti empiris dari Khaerunnisa et al. (2017) menjelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu mengamankan aset misalnya dari kerugian piutang. Helmi et al. (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal selain mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia juga meningkatkan efektivitas sistem informasi manajemen dalam pengelolaan aset tetap. Lestari dan Hermawan (2023) menemukan bahwa penerapan pengendalian internal yang kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya salah saji pada laporan keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengendalian internal aktiva tetap. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen berupa standar operasional prosedur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada manajer operasional, staf bagian aset dan staf bagian keuangan serta melalui dokumentasi.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka teori dari COSO yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan dokumentasi serta pengawasan. Masing-masing indikator akan di analisa lebih lanjut melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kerangka kerja COSO. Pengendalian internal dikatakan baik apabila unsur-unsur pengendalian internal terhadap aktiva tetap tersebut telah dijalankan dalam perusahaan sehingga dapat mencegah penyimpangan. Apabila unsur-unsur pengendalian internal telah diterapkan dengan baik atas aktiva tetap tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PT Manado Teknik Mandiri memiliki pengendalian internal yang baik dalam mencegah penyimpangan

Hasil dan pembahasan

PT Manado Teknik Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi pertambangan. Aktivitas bisnis yang dilakukan saat ini yaitu mining/ penambangan yang meliputi kegiatan pengambilan nikel mentah di daerah galian. Kemudian secondary hauling yaitu bagian pengangkutan hasil tambang ke tempat peleburan. Masing-masing komponen pengendalian yang dijabarkan COSO, memiliki peranannya dalam memberikan kontribusi untuk mencegah penyimpangan khususnya untuk penyalahgunaan aset di PT Manado Teknik Mandiri. Lingkungan pengendalian berperan dalam mengatur situasi yang meminimalisir terjadinya fraud. Penilaian risiko berperan dalam menilai, mengidentifikasi, dan merespons risiko yang terjadi atas fraud. Aktivitas pengendalian turut berperan besar dengan menjalankan fungsi utama pengendalian dan pengelolaan untuk mencegah terjadinya fraud. Informasi dan komunikasi berperan dalam distribusi informasi dan fakta yang terjadi dalam mencegah, mengidentifikasi, dan merespons fraud. Pemantauan berperan untuk dapat memberikan fungsi pengawasan dan kontrol dalam pemberlakuan pengendalian untuk dapat mencegah terjadinya fraud. Namun dalam praktiknya beberapa sub komponen dalam pengendalian internal belum diterapkan oleh perusahaan. Tabel 1 menyajikan matriks penilaian pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan dengan kerangka kerja COSO untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan memenuhi komponen-komponen pengendalian internal.

Tabel 1. Matriks penilaian pengendalian internal

Komponen	Indikator	Penilaian
Lingkungan pengendalian	1. Integritas dan nilai-nilai etis. 2. Komitmen pada kompetensi. 3. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit. 4. Filosofi dan gaya operasi manajemen. 5. Struktur organisasi. 6. Kebijakan perihal sumber daya manusia.	Tiga dari enam komponen terpenuhi (indikator tiga dan enam tidak terpenuhi).
Penilaian risiko	1. Penilaian kemungkinan risiko. 2. Identifikasi dan analisis risiko. 3. Respons, pengelolaan, dan penyelesaian risiko.	Dua dari tiga komponen terpenuhi (indikator tiga tidak terpenuhi).
Aktivitas pengendalian	1. Pemisahan tugas. 2. Otorisasi yang tepat atas transaksi. 3. Dokumen dan catatan yang memadai. 4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan. 5. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal.	Empat dari lima komponen terpenuhi (indikator lima tidak terpenuhi).
Informasi dan komunikasi	1. Transparansi informasi kepada pihak internal dan eksternal. 2. Kemudahan penyampaian informasi internal maupun eksternal. 3. Melakukan rekonsiliasi aktiva tetap secara berkala.	Dua dari dua indikator terpenuhi (indikator 3 tidak terpenuhi).
Pemantauan	1. Keterlibatan pihak internal dalam pemantauan berkala dan berkelanjutan. 2. Keterlibatan pihak eksternal dalam pemantauan berkala dan berkelanjutan.	Dua dari dua indikator belum terpenuhi.

Sumber: Data diolah, 2023

Lingkungan pengendalian pada PT Manado Teknik Mandiri belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Hal ini disebabkan perusahaan belum memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan yang lama dimana pelatihan diberikan pada karyawan yang baru masuk. Melalui hasil penelitian yang didapatkan dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah membentuk komite audit untuk melakukan evaluasi dan juga pemantauan terkait aktivitas perusahaan. Perusahaan juga telah memiliki auditor internal untuk menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Namun dari hasil wawancara didapati bahwa perusahaan saat ini baru sekali melakukan audit internal selama perusahaan berlangsung. Hal tersebut belum sesuai dengan ISO 9001:2015 yang menjelaskan bahwa organisasi harus melakukan audit internal pada selang waktu yang direncanakan untuk memberikan informasi apakah sistem manajemen mutu. Auditor internal harus melakukan pendeteksian secara awal agar kecurangan tidak semakin marak terjadi. Muniroh dan Suryatimur (2021) menjelaskan bahwa auditor internal memastikan bahwa aset perusahaan tidak hanya dipertanggungjawabkan secara akurat tetapi juga diamankan dengan baik untuk mencegah pencurian, penipuan, dan penyelewengan. Auditor internal melibatkan diri dalam evaluasi kinerja setiap divisi perusahaan untuk memastikan bahwa tugas manajemen terkait aset dijalankan dengan baik. Hal ini menyebabkan auditor internal berfokus pada menilai sejauh mana aset dikelola dan dilindungi secara efektif sehingga dapat mencegah dan mengidentifikasi potensi masalah seperti *asset of misappropriation* atau penyalahgunaan aset.

Penaksiran risiko pada PT Manado Teknik Mandiri belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, karena belum melakukan penaksiran risiko secara berkala terhadap peluang terjadinya penyalahgunaan aset. Dalam upaya mencegah kecurangan, manajemen perlu menjalankan proses pengelolaan sumber daya organisasi dengan memperhitungkan risiko-risiko yang sudah diidentifikasi dan diukur. Setiap kegiatan organisasi selalu identik dengan ketidakpastian, termasuk adanya risiko kecurangan. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk mengelola risiko-risiko ini secara efektif (Karyono, 2013). Penaksiran risiko penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh perusahaan saat ini yaitu dilakukan upaya pencegahan dengan melakukan inspeksi secara mendadak kepada karyawan untuk setiap orang yang masuk atau keluar dari

lokasi perusahaan harus terlebih dahulu diperiksa oleh petugas satpam. Untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan maka perusahaan saat ini sedang mengupayakan untuk memasang kamera pengaman di tempat-tempat yang strategis.

Pada aktivitas pengendalian, perusahaan telah melakukan upaya berupa program-program untuk mencegah kecurangan penyalahgunaan aset yaitu dengan melaksanakan pemeriksaan dan juga kepada karyawan dan juga tamu yang masuk di area perusahaan. Setiap karyawan yang menggunakan mesin, kendaraan, dan alat berat yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional terlebih dahulu harus mengisi dokumen Pemeriksaan dan Pengecekan Harian (P2H). Hal tersebut juga berlaku ketika karyawan yang telah selesai menggunakan mesin, kendaraan, dan alat berat diwajibkan untuk mengisi dokumen P2H. Perusahaan melaksanakan pemeriksaan dan juga perbaikan secara berkala khusus untuk kendaraan, mesin, dan juga alat berat apabila telah selesai digunakan. Proses otorisasi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan saat ini telah dilakukan dengan menggunakan komputer, sehingga untuk kesalahan pencatatan sudah dapat diminimalisir. Kondisi ini konsisten dengan Tontoli, Elim & Tirayoh (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian telah memadai dengan dilakukannya pemisahan tugas yang memiliki otorisasi transaksi atas wewenang masing-masing, didukung oleh dokumen berbasis komputer, memiliki nomor seri cetak, dan otorisasi.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa tugas dan tanggung jawab terkait pengelolaan aktiva tetap saat ini dipertanggungjawabkan kepada masing-masing departemen. Memberikan tanggung jawab pengelolaan aktiva tetap kepada masing-masing departemen dapat meningkatkan kemandirian lokal karena setiap departemen dapat lebih terlibat dalam merawat aset yang sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Departemen yang memiliki kontrol langsung atas aktiva tetap mungkin lebih terhubung dengan kebutuhan perawatan dan perbaikan. Hal ini dapat menghasilkan pemeliharaan yang lebih efisien dan tepat waktu. Namun hal tersebut juga dapat memberikan dampak kepada manajemen yang menghadapi kesulitan dalam memantau dan mengendalikan pengelolaan aktiva tetap secara konsisten di seluruh departemen. Hal tersebut juga dapat menciptakan risiko departemen mungkin membuat keputusan yang

menguntungkan kepentingan mereka sendiri, namun tidak selalu sejalan dengan kepentingan keseluruhan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal dari perspektif perusahaan secara menyeluruh. Dokumentasi yang digunakan untuk pengelolaan aktiva tetap khususnya untuk mesin, kendaraan, dan alat berat, sudah baik dilakukan. Pada dokumen peminjaman alat-alat perusahaan (*tools issue control*) terdapat keterangan kapan barang tersebut dipinjam dan waktu pengembaliannya serta kolom tanda tangan dari pengawas yang membuktikan bahwa barang tersebut benar telah dikembalikan.

Informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Saat ini perusahaan belum memiliki daftar aktiva tetap yang terbaru karena belum secara berkala melakukan pencocokan aset tetap fisik dengan catatan aset tetap. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya karyawan khusus yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan fisik dan pencatatan perusahaan. Melalui proses wawancara ditemukan bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap aktiva tetap belum terorganisir dengan baik dan itu juga berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas dan kualitas kegiatan operasional perusahaan. Pemantauan belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan karena orang yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pemantauan berada di lokasi tempat tinggalnya yang berjarak jauh. Jarak tersebut menjadi faktor kendala yang mempengaruhi kemampuan pemantauan dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO belum sepenuhnya diterapkan oleh PT Manado Teknik Mandiri. Hal ini terlihat dari adanya sub komponen pada lingkungan pengendalian yang belum dilaksanakan. Selain itu, pengendalian internal sudah efektif dilakukan oleh PT Manado Teknik Mandiri. Akan tetapi, empat komponen dari lima komponen kerangka COSO sudah diterapkan dan berkontribusi untuk mencegah penyimpangan penyalahgunaan aset yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan juga informasi dan komunikasi.

Daftar pustaka

- Apandi, A., & Nasution, N. (2022). Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern perolehan aset tetap. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(2), 1-8. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/AkuntansiSTEI/article/view/677>
- Books, T. M. (2021). Auditing. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Gerung, I. R., & Pontoh, W. (2018). Ipteks pengendalian intern aset tetap pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(2), 104-107. DOI: 10.32400/jiam.2.02.2018.21682
- Helmi, B., Sari, R. N., & Silfi, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap: Peran moderasi sistem pengendalian intern. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(1), 1-19. <https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/view/310>
- Hery. (2017). Teori akuntansi, pendekatan, konsep dan analisis. Jakarta: Grasindo
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Khaerunnisa, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Pengaruh sistem pengendalian internal penjualan kredit terhadap piutang tak tertagih pada PT. Mensana Aneka Satwa. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 4(1), 1-12. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/566>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting: IFRS Edition Fourth Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, R., & Hermawan, A. A. (2023). Evaluasi pengendalian internal atas aset tetap pada PT WAN. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3338-3349. DOI: 10.33395/owner.v7i4.1733
- Makaluas, J. L., & Pontoh, W. (2018). Ipteks pengendalian intern aset tetap pada PT. Lumbung Berkas Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(1), 1-5. DOI: 10.32400/jiam.2.1.2018.19640
- Muniroh, N., & Suryatimur, K. P. (2021). Peran auditor internal dan auditor eksternal dalam mendeteksi fraud asset misappropriation. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 207-213. DOI: 10.32663/jaz.v4i2.2444
- Putra, I. M. (2019). Akuntansi dan Perpajakan. Yogyakarta: Quadrant
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems, 14th Edition. New York: Pearson Education

- Sijabat, J. (2018). Akuntansi Menengah Pertama Berbasis PSAK. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Tontoli, S. A., Elim, I., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagangan pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 231-240. DOI: 10.32400/gc.12.2.17548.2017